

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Konseling (BK) merupakan unit yang seharusnya ada disetiap lembaga pendidikan. Sebab upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup. Dalam hal ini konselor atau guru BK sangat diperlukan untuk itu. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan mengenai bimbingan konseling semakin dibutuhkan oleh setiap guru dan konselor. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia. Sehingga berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran yaitu peserta didik.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah masih sangat bervariasi, sebab tidak setiap sekolah memiliki guru bimbingan, demikian pula tingkat profesionalisme guru. Pada sekolah-sekolah tertentu pelaksanaan layanan bimbingan ditangani oleh guru pembimbing yang sekaligus merangkap sebagai guru. Dalam keadaan demikian dituntut guru yang kompeten, guru yang menguasai kompetensi keguruan atau yang biasa disebut guru yang profesional, seorang guru sangat diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru profesional inilah yang akan menjadi teladan bagi guru yang lain dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya disemua bidang kehidupan.<sup>1</sup>

Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik sangat berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh guru BK itu sendiri. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan aturan-aturan yang jelas dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling. Sehingga dalam memberikan layanan tidak asal

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif kreatif dan inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, hlm.161

dijalankan begitu saja akan tetapi ada aturan yang harus ditaati dalam setiap pemberian layanan kepada peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu hal yang penting bagi peserta didik. Bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik di sekolah tidak hanya kepada peserta didik yang bermasalah saja, tetapi juga diberikan kepada semua peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik, baik itu yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.

Dalam hal itu seluruh personil sekolah harus bertanggung jawab atas masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terutama seorang konselor yang bertugas untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik. Sebab tidak semua guru bisa mengatasinya dengan baik, maka dibutuhkan guru BK yang profesional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *profesi* adalah ‘bidang pekerjaan yang dilandasi pekerjaan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu’. Profesional adalah: (1) bersangkutan dengan profesi; (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>2</sup>

Jadi, dalam pekerjaan profesional digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan kepada orang lain. Pekerjaan profesional harus dibedakan dari pekerjaan seorang tukang karena walaupun sama-sama menguasai teknik dan prosedur kerja tertentu, namun pekerja profesional memiliki *informed responsiveness* (ketanggapan yang berlandaskan kearifan) terhadap implikasi kemasyarakatan atas obyek kerjanya. Dengan kata lain seorang profesional memiliki filosofi yang menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.<sup>3</sup> Sehingga dari karakteristik diatas dapat dilihat, bahwasanya seorang pendidik khususnya guru BK harus memenuhi kriteria yang sudah ada agar proses belajar mengajar menjadi efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik hal ini

---

<sup>2</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.), *Menjadi Guru Unggul*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 140

<sup>3</sup> Loc.cit., Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.),

menunjukkan bahwasanya peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya guru BK yang tidak profesional mengakibatkan layanan yang diberikan kurang maksimal, sehingga banyak peserta didik yang terjerumus kedalam lingkungan kenakalan remaja.

Dengan demikian profesionalisme guru BK merupakan faktor penting terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah. Untuk mencapai kompetensi guru BK yang baik, maka guru BK harus memiliki kemampuan dasar, kemampuan akademik dan juga non akademik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Profesionalisme dan tenaga kependidikan masih belum memadai terutama dibidang keilmuan. Sebagai contoh, guru fiqih dapat mengajar bahasa arab dan sebagainya. Sehingga dengan keadaan yang demikian tampak sekali banyak guru yang dalam aplikasinya dilapangan tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni. Selain dari pada itu, banyak juga dijumpai dilapangan bahwa kinerja konselor sekolah lebih pada untuk memenuhi tuntutan formal dari pada memenuhi kebutuhan peserta didik. Konselor merasa sudah bekerja bisa sudah memenuhi tuntutan formal yang berupa tugas-tugas administrasi seperti pengumpulan dan pengisian data dalam berbagai format. Dengan demikian tugas administrasi yang sebenarnya merupakan kegiatan pendukung untuk dapat melakukan layanan dengan baik, dianggap sebagai tugas utama.

Oleh sebab itu, diperlukan guru BK yang profesional yang mampu melayani peserta didik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Sehingga layanan bimbingan dan konseling bukan lagi layanan untuk peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi untuk semua peserta didik. Oleh karena itu, peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan disekolah perlu mendapat perhatian yang lebih.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tentang pentingnya profesionalisme guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, serta mengingat layanan bimbingan dan konseling

merupakan layanan yang penting untuk diberikan kepada peserta didik sehingga dibutuhkan guru pembimbing yang profesional untuk bisa membimbing, sehingga semua peserta didik dapat merasakan layanan yang diberikan oleh guru BK. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang “Profesionalisme Guru BK Dalam Mengimplementasikan Program Bimbingan Dan konseling Islam di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan unsur yang penting dalam rangka mengadakan penelitian, karena dengan berbagai problematika dan permasalahan penelitian maka dapat diperoleh arah penelitian, sehingga penelitian ini tidak terjadi kesalahan arah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Bimbingan konseling Islam Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
2. Bagaimana Profesionalisme Guru BK Di Ma Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
3. Bagaimana Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Layanan Bimbingan Konseling Islam Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?

#### **D . Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan sadar tentu memiliki tujuan yang hendak di capai. Demikian pula dengan penelitian ini, penulis juga memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bimbingan konseling Islam Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui Tingkat Profesionalisme Guru BK Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui Adakah Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Layanan Bimbingan Konseling Islam Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.



**E . Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut :

**1. Manfaat Akademis**

- a. Untuk menambah pengetahuan kepustakaan mengenai bimbingan dan konseling
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan dan konseling di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

**2. Manfaat praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dan layanan bimbingan terhadap peserta didik.
- b. Bagi peneliti, bisa di jadikan sumber rujukan dalam rangka melakukan pengembangan penelitian mengenai layanan bimbingan dan konseling.

